

PENERAPAN SUPERVISI KLINIS PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGELOLA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Mahyuddin

Pengawas Sekolah Disdik Langkat, kab. Langkat

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of clinical supervision supervisors efforts to improve the skills of teachers manage learning activities in order to improve the quality of learning elementary school sub-district Besitang Langkat district lessons 2016-2017. The subjects of this research are elementary school teachers of Besitang sub-district, Langkat district, which consists of 20 people. The result of data analysis that has been obtained shows that the improvement of absorption ability of the group of teachers in improving their skills in managing the learning activities in cycle I, II, and III are respectively 69,46%; 77,38%; and 84,48%. There is an increase in teacher skill of 7,92% in the second cycle, and 7,10% to III. While the improvement of the group of teachers in improving their skills in managing learning activities in cycles I, II, and III respectively by 40,00%; 65,00%; and 85,00%. There is an increase of 25,00% in the second cycle, and 20,00% in cycle III. In total there are 17 out of 20 teachers who have completed and can improve their skills in managing learning activities well.

Keyword: supervision, clinical, quality of learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas supervisi klinis pengawas upaya meningkatkan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran SD binaan kecamatan Besitang kabupaten Langkat tahun pelajaran 2016-2017. Subjek penelitian ini adalah guru SD Binaan kecamatan Besitang kabupaten Langkat yang terdiri dari 20 orang. Hasil analisis data yang telah diperoleh menunjukkan, peningkatan daya serap kelompok guru dalam meningkatkan keterampilannya mengelola kegiatan pembelajaran pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 69,46%; 77,38%; dan 84,48%. Terdapat peningkatan keterampilan guru sebesar 7,92% pada siklus ke II, dan 7,10% ke III. Sedangkan peningkatan ketuntasan kelompok guru dalam meningkatkan keterampilannya mengelola kegiatan pembelajaran pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 40,00%; 65,00%; dan 85,00%. Terdapat peningkatan sebesar 25,00% pada siklus ke II, dan 20,00% pada siklus III. Secara keseluruhan terdapat 17 dari 20 orang guru yang sudah tuntas dan dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik.

Kata kunci: supervisi, klinis, kualitas pembelajaran

Pengawasan merupakan suatu kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program dan melaksanakan pengawasan, mengevaluasi program pengawasan, dan melaksanakan bimbingan dan pelatihan profesional guru (Sudjana, dkk., 2011:5). Pengawas sekolah dalam proses pelaksanaan bimbingan dan pelatihan profesional guru, dapat dilakukan melalui supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan upaya bantuan secara langsung yang diberikan supervisor kepada guru dengan cara melakukan observasi dan melakukan analisis hasil observasi saat guru mengajar, agar guru menjadi lebih efektif dalam melaksanakan tugas mengajar (Cogan (1980) dalam Sagala (2012:195)).

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional (Glikman, 1981). Keterampilan mengajar harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru (Sormin, 2016:118-119).

Mengingat pentingnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya. Sormin (2016:119) mengemukakan, banyak usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan

keterampilan mengajar guru, seperti menggunakan metode/model/strategi/pendekatan pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, dan lain-lain. Jika keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran tidak ditingkatkan akan mengakibatkan proses pembelajaran yang monoton dan membosankan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap guru SD binaan Kec. Besitang Kab. Langkat bahwa, pengawas (peneliti) melihat guru sudah melakukan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran, walaupun masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Hal ini dapat dilihat ketika guru sedang mengajar di kelas, seperti guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan kurang dalam memberikan kesimpulan dari materi yang dibahas, sehingga banyak siswa yang pasif dan kurang menguasai pelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan dan upaya yang maksimal pengawas sekolah sebagai salah satu supervisor untuk meningkatkan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran. Upaya dan pembinaan untuk mencapai tujuan tersebut pada penelitian kali ini dilakukan melalui supervisi klinis pengawas.

METODE

Subjek penelitian ini adalah guru SD Binaan kec. Besitang kab. Langkat yang terdiri dari 20 orang.

Kegiatan penelitian ini

dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016-2017. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama 6 minggu efektif yang dimulai dari tanggal 20 Oktober s.d 23 November 2016. Penelitian tindakan ini dilakukan di SD binaan Wilayah kec. Besitang kab. Langkat.

Dalam penelitian tindakan kepengawasan ini, variabel harapan yang diteliti yaitu, peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Sedangkan, variabel tindakan yang digunakan yaitu pembinaan melalui supervisi klinis.

Indikator yang diteliti dalam variabel harapan, yaitu: (1) guru dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik, dan (2) efektivitas pembinaan pengawas melalui supervisi klinis sebagai upaya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Sedangkan indikator yang akan diteliti dalam variabel tindakan, yaitu: (1) tingkat kualitas perencanaan; (2) kualitas perangkat instrumen; (3) kualitas operasional tindakan; (4) kesesuaian perencanaan dengan tindakan kepengawasan; (5) kesesuaian materi pembinaan dan bimbingan yang diberikan; (6) tingkat efektivitas pelaksanaan pembinaan melalui supervisi klinis pengawas; dan (7) kemampuan pengawas dalam meningkatkan keterampilan guru melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam tiap-tiap siklus dianggap sudah tuntas apabila terjadi peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Peningkatan tersebut dinilai dari daya serap individu dengan standar penilaian, yaitu minimal ada 17 guru yang telah tuntas. Selain itu juga, standar penilaian terhadap daya serap kelompok yaitu $\geq 75,00\%$ dan standar penilaian ketuntasan kelompok yaitu $\geq 85,00\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat instrumen supervisi klinis yang terdiri dari instrumen penilaian keterampilan guru dalam persiapan pembelajaran (kegiatan observasi dokumen pembelajaran) dan instrumen penilaian keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran (kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran).

Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Setelah itu, peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Hasil pengamatan dan penilaian tersebut akan dievaluasi kembali untuk melihat secara keseluruhan penilaian yang didapatkan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian, bahwa pembinaan yang dilakukan oleh pengawas melalui supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan guru diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus I sebesar 69,46%. Penilaian daya serap

kelompok ini masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan yaitu $\geq 75,00\%$. Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 8 guru yang telah tuntas dan 12 guru lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 40,00%, dan yang belum tuntas sebesar 60,00%. Artinya, penilaian baik daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok masih belum mencapai standar penilaian yang ditentukan. Standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap daya serap individu, yaitu minimal ada 17 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar 85,00%. Hasil pembinaan yang dilakukan pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa, terdapat 3 guru yang memiliki kategori pembinaan yang kurang, 9 guru dengan kategori pembinaan yang cukup, dan 8 guru dengan kategori pembinaan yang baik. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus I masih ada guru yang memiliki kategori penilaian yang kurang dan hal ini perlu dilakukan peningkatan pada siklus berikutnya.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan pengawas (peneliti) untuk meningkatkan keterampilan guru terdapat beberapa hal yang masih dianggap kurang maksimal, baik pada aspek persiapan pembelajaran maupun pada aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata hasil penilaian keterampilan guru dalam persiapan pembelajaran (kegiatan observasi dokumen pembelajaran) secara

keseluruhan sebesar 69,15% dengan kategori penilaian yang cukup. Sedangkan nilai rata-rata hasil penilaian keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran (kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran) secara keseluruhan sebesar 69,62% dengan kategori penilaian yang cukup. Keterampilan guru dalam melakukan persiapan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih harus ditingkatkan.

Selama melaksanakan pembinaan, pengawas sebagai peneliti juga masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki lagi. Kekurangan tersebut terkait dengan beberapa hal diantaranya, peneliti dan guru masih kurang memberikan suasana persahabatan dan keterbukaan saat melakukan penelitian, sehingga ada beberapa guru yang merasa malu untuk bertanya kepada peneliti (pengawas). Selain itu juga, jarak tempuh yang dilalui pengawas dalam melakukan penelitian lumayan jauh antara sekolah satu dengan sekolah yang lainnya.

Pelaksanaan pembinaan ini juga masih belum maksimal karena masing-masing baik guru ataupun pengawas memiliki kesibukan yang lain, sehingga keduanya susah untuk membagi dan memanfaatkan waktu dengan baik. Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pembinaan dan motivasi kepada guru sehingga guru terkadang mengalami kendala saat kegiatan pembinaan berlangsung. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, peneliti tidak hanya melakukan penelitian sampai pada tahap siklus I tetapi berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat instrumen supervisi klinis yang terdiri dari instrumen penilaian keterampilan guru dalam persiapan pembelajaran (kegiatan observasi dokumen pembelajaran), dan instrumen penilaian keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran (kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran).

Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Setelah itu, peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Hasil pengamatan dan penilaian tersebut akan dievaluasi kembali untuk melihat secara keseluruhan penilaian yang didapatkan oleh guru. Proses pada tahap ini mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi rancangan pada Siklus I sehingga kesalahan ataupun kekurangan pada Siklus I tidak terulang lagi di Siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian bahwa, pembinaan yang dilakukan oleh pengawas melalui supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan guru diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus II sebesar 77,38%. Penilaian daya serap kelompok ini telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah melawati standar penilaian yang ditentukan yaitu $\geq 75,00\%$. Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan terdapat 13 guru yang telah tuntas, dan 7 guru lainnya

masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 65,00% dan yang belum tuntas sebesar 35,00%. Artinya, penilaian baik daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok pada Siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, dan masih kurang sedikit lagi untuk bisa mencapai standar penilaian yang ditentukan. Standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap daya serap individu, yaitu minimal ada 17 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar 85,00%. Berdasarkan kategori penilaian dari hasil pembinaan yang dilakukan pada Siklus II dapat diketahui bahwa, terdapat 7 guru yang memiliki kategori pembinaan yang cukup dan 13 guru lainnya memiliki kategori pembinaan yang baik. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus II terjadi peningkatan secara keseluruhan terhadap kategori pembinaan, namun masih ada yang memiliki kategori pembinaan yang cukup.

Secara keseluruhan dari hasil supervisi klinis yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan keterampilan guru pada Siklus II telah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik lagi dari siklus sebelumnya. Pembinaan ini juga perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan penilaian yang sesuai dengan tujuan yang ingin diharapkan dengan tetap memperhatikan indikator standar penilaian yang telah ditentukan.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan

pengawas (peneliti) untuk meningkatkan keterampilan guru terdapat beberapa hal yang masih dianggap kurang maksimal, baik pada aspek keterampilan guru dalam persiapan pembelajaran, dan aspek keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata hasil penilaian keterampilan guru dalam persiapan pembelajaran (kegiatan observasi dokumen pembelajaran) pada siklus II secara keseluruhan sebesar 77,04% dengan kategori penilaian yang baik. Sedangkan rata-rata hasil penilaian keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran (kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran) pada Siklus II secara keseluruhan sebesar 77,21% dengan kategori penilaian yang baik.

Aspek keterampilan guru dalam melakukan persiapan pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan yaitu, (1) mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar, dan (2) tampilan dokumen rencana pembelajaran. Sedangkan aspek keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan yaitu, keterampilan bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran.

Selain kendala-kendala yang dihadapi guru saat melaksanakan pembinaan, pengawas sebagai peneliti juga mengalami kendala-kendala. Namun kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik di siklus II. Selain itu juga, tingkat masalah yang dihadapi di siklus II lebih sedikit dibandingkan dengan siklus I. Ada beberapa guru yang telah melaksanakan pembinaan dengan hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan peneliti

(pengawas) telah melakukan pembinaan dan memberikan motivasi kepada guru dengan baik, sehingga kendala-kendala yang dihadapi guru dapat teratasi. Selain itu juga, suasana keakraban antara peneliti dan beberapa guru lainnya sudah terjalin dengan baik sehingga rasa malu yang dihadapi guru saat menanyakan sesuatu yang belum diketahuinya dapat dicarikan solusinya secara bersama-sama. Hal ini penting dilakukan agar proses dalam pembinaan dapat dirasakan manfaatnya baik oleh peneliti sendiri ataupun guru. Namun, ada beberapa guru yang masih sama seperti proses pembinaan yang dilakukan pada siklus I yaitu, guru merasa malu dan enggan untuk bertanya karena sikap persahabatan dan keterbukaan dari keduanya belum terjalin dengan baik. Sikap persahabatan merupakan hal yang penting dilakukan agar hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selain permasalahan tersebut, baik peneliti ataupun beberapa guru lainnya sudah dapat membagi dan memanfaatkan waktu dengan baik. Hal ini dilakukan agar proses penelitian berupa pembinaan yang dilakukan peneliti dapat berjalan dengan baik, dan tentunya ada peningkatan dari hasil pembinaan tersebut. Tetapi ada juga beberapa guru yang masih susah untuk membagi dan memanfaatkan waktu dengan baik. Hal ini dikarenakan ada beberapa guru yang memiliki kesibukan lainnya terutama guru yang memiliki jabatan rangkap di sekolahnya. Oleh karena itu, peneliti maupun guru harus lebih berusaha dengan lebih baik lagi agar

pelaksanaan pembinaan dapat berlangsung dengan hasil yang maksimal. Selain itu juga, peneliti sudah membagi jadwal untuk dilaksanakannya pembinaan ke sekolah-sekolah dengan baik terutama pada sekolah yang jarak tempuhnya lumayan jauh. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan ini tidak hanya sampai pada tahap siklus II tetapi akan berlanjut pada siklus III karena untuk mengurangi masalah yang dihadapi baik dari peneliti ataupun guru.

Siklus III

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat instrumen supervisi klinis yang terdiri dari instrumen penilaian keterampilan guru dalam persiapan pembelajaran (kegiatan observasi dokumen pembelajaran) dan instrumen penilaian keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran (kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran).

Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Setelah itu, peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Hasil pengamatan dan penilaian tersebut akan dievaluasi kembali untuk melihat secara keseluruhan penilaian yang didapatkan oleh guru. Pelaksanaan proses kegiatan dan pengamatan pada tahap ini mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi rancangan pada Siklus II sehingga

kesalahan ataupun kekurangan pada Siklus II tidak terulang lagi di Siklus III.

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan bahwa, pembinaan yang dilakukan oleh pengawas melalui supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus III sebesar 84,48%. Penilaian daya serap kelompok ini telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah melawati standar penilaian yang ditentukan yaitu $\geq 75,00\%$. Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan terdapat 17 guru yang telah tuntas, dan 3 guru lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 85,00%, dan yang belum tuntas sebesar 15,00%. Artinya, penilaian baik daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok pada Siklus III telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah mencapai standar penilaian yang ditentukan. Pembinaan yang dilakukan pada Siklus III telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 17 orang yang sudah tuntas atau sebesar 85%. Berdasarkan kategori penilaian dari hasil pembinaan yang dilakukan pada Siklus III dapat diketahui bahwa, terdapat 3 guru yang memiliki kategori pembinaan yang cukup, 10 guru yang memiliki kategori penilaian yang baik, dan sisanya 7 guru memiliki kategori pembinaan yang sangat baik. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus III terjadi peningkatan secara keseluruhan terhadap kategori pembinaan dan telah

memenuhi penilaian yang telah ditentukan.

Pada Siklus III, ketiga indikator keberhasilan tersebut telah memenuhi syarat standar penilaian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian tindakan ini berakhir pada Siklus III.

Refleksi

Pada siklus III, peneliti (pengawas) telah melaksanakan pembinaan melalui supervisi klinis dengan sangat baik. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan keterampilan guru pada setiap siklusnya. Oleh karena itu, tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya yaitu memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah dilaksanakan guru selama proses pembinaan berlangsung. Hal ini bertujuan agar pada saat pelaksanaan pembinaan selanjutnya, guru dapat meningkatkan keterampilannya dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Pembahasan

Efektivitas dari supervisi klinis yang dilakukan peneliti (pengawas) dalam meningkatkan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran yaitu, terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, dan baik saat ataupun setelah pembinaan dilakukan. Guru dapat melakukan persiapan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi penilaian yang dilakukan peneliti (pengawas) dalam siklus I, II, dan III yang mengalami peningkatan pada setiap aspeknya.

Hasil analisis data yang telah diperoleh menunjukkan, peningkatan daya serap kelompok guru dalam meningkatkan keterampilannya mengelola kegiatan pembelajaran pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 69,46%; 77,38%; dan 84,48%. Terdapat peningkatan keterampilan guru sebesar 7,92% pada siklus ke II, dan 7,10% ke III. Sedangkan peningkatan ketuntasan kelompok guru dalam meningkatkan keterampilan mengelola kegiatan pembelajaran pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 40,00%; 65,00%; dan 85,00%. Terdapat peningkatan sebesar 25,00% pada siklus ke II, dan 20,00% pada siklus III. Secara keseluruhan terdapat 17 dari 20 orang guru yang sudah tuntas dan dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan supervisi klinis pengawas terbukti efektif meningkatkan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di SD Binaan Kec. Besitang Kab. Langkat tahun pelajaran 2016-2017. Dengan demikian, hipotesis penelitian tindakan ini dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan pengawas melalui supervisi klinis dapat diterapkan sebagai upaya meningkatkan keterampilan guru mengelola

- kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di SD Binaan Kec. Besitang Kab. Langkat tahun pelajaran 2016-2017.
2. Pembinaan pengawas melalui supervisi klinis efektif meningkat-

kan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di SD Binaan Kec. Besitang Kab. Langkat tahun pelajaran 2016-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Glickman, C.D. 1981. *Developmental Supervision: Alternative Practices for Helping Teachers Improve Instruction. Asspciantion for Supervision andCurriculum Development*. Alexandria, Virginia.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sormin, Darliana. 2016. *Kompetensi Guru dalam Melaksanakan dan Mengelola Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan*. *Jurnal Fitrah*, 2 (1): 117-130.
- Sudjana, Nana, dkk.. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.